

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan efektivitas sistem keuangan desa (Siskeides) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kabupaten Kebumen. Peneliti mengambil sampel penelitian menggunakan teknik *convenience sampling* (kemudahan akses) dan populasi sebanyak 26 kecamatan dengan jumlah 460 desa. Dari populasi tersebut hanya diambil sampel sebanyak 39 desa dengan mewakili 13 kecamatan. Data didapatkan melalui kuesioner yang telah disebar ke setiap kantor balai desa yang telah menjadi sampel dan diserahkan secara langsung kepada responden penelitian, responden penelitian ini adalah kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, operator sistem keuangan desa (Siskeudes) dan kepala seksi (Kasi)/kepala urusan (Kaur). Kuesioner disebar ke setiap desa yang telah menjadi sampel penelitian, setiap desa mendapatkan 4 kuesioner, kemudian dari data tersebut diolah dan diuji menggunakan analisis statistik SPSS v.15.

Kuesioner yang disebar sebanyak 156 untuk 39 desa, setiap desa mendapatkan 4 kuesioner untuk diisi. Dari 156 kuesioner tersebut hanya kembali sebanyak 151 kuesioner, 5 buah kuesioner tidak kembali, dan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 151 buah.

Hasil distribusi kuesioner dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Kuesioner</b>	<b>Presentase</b>
Kuesioner yang dapat diolah	151	95%
Kuesioner yang disebar	156	100%
Kuesioner yang kembali	151	95%
Kuesioner yang tidak kembali	5	5%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah total kuesioner yang disebar sebanyak 156, sedangkan kuesioner yang kembali yaitu sebanyak 151 dan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 5. Dalam kuesioner yang disebar oleh peneliti berkaitan dengan karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja. Data karakteristik responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

#### 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	
	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Laki-laki	107	71%
Perempuan	34	22%
Tidak mengisi	10	7%
<b>Jumlah</b>	<b>151</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 107 atau sebesar 71%, responden perempuan sebanyak 34 atau sebesar 22% dan responden yang tidak mengisi sebanyak 10 atau sebesar 7%.

## 2. Karakteristik Berdasarkan Usia

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah Responden	
	Frekuensi	Presentase
<24 tahun	1	0%
25-29 tahun	18	12%
30 – 34 tahun	21	14%
>34 tahun	105	70%
Tidak mengisi	6	4%
<b>Jumlah</b>	<b>151</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden pada usia <24 tahun berjumlah 1 dengan presentase 0%, responden usia 25-29 tahun berjumlah 18 dengan presentase 12%, responden usia 30-34 tahun berjumlah 21 dengan presentase 14%, responden usia >34 tahun berjumlah 105 dengan presentase 70%, dan responden yang tidak mengisi atau tidak memberikan informasi mengenai usia sebanyak 6 dengan presentase 4%.

## 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah responden	
	Frekuensi	Presentase (%)
SMA	104	69%
Diploma	8	5%
S1	25	17%
S2	4	2%
Tidak mengisi	10	7%
<b>Jumlah</b>	<b>151</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pendidikan responden mayoritas adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 104 dengan presentase 69%,

pendidikan terakhir responden Diploma sebanyak 8 dengan presentase 5%, pendidikan terakhir responden S1 sebanyak 25 dengan presentase 17%, pendidikan terakhir responden S2 sebanyak 4 dengan presentase 2%, dan jumlah responden yang tidak mengisi atau tidak memberikan informasi terkait pendidikan terakhir sebanyak 10 dengan presentase 7%.

#### 4. Karakteristik Berdasarkan Jabatan

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

Jabatan	Jumlah responden	
	Frekuensi	Presentase (%)
Kepala Desa	35	23%
Sekretaris Desa	35	23%
Bendahara Desa	37	24%
Operator Siskeudes	25	17%
Kepala Urusan	9	6%
Kepala Seksi	10	7%
<b>Jumlah</b>	<b>151</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang mengisi kuesioner penelitian terdapat kepala desa sebanyak 35 dengan presentase 23%, sekretaris desa sebanyak 35 dengan presentase 23%, bendahara desa sebanyak 37 dengan presentase 24%, operator siskeudes sebanyak 25 dengan presentase 17%, kepala urusan sebanyak 9 dengan presentase 6%, dan kepala seksi sebanyak 10 dengan presentase 7%.

## 5. Karakteristik Berdasarkan Lama Jabatan/Bekerja

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Jabatan**

Lama Jabatan/Bekerja	Jumlah responden	
	Frekuensi	Presentase (%)
<1 tahun	30	20%
1-5 tahun	38	25%
5-10 tahun	36	24%
>10 tahun	38	25%
Tidak mengisi	9	6%
<b>Jumlah</b>	<b>151</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa lama jabatan responden <1 tahun sebanyak 30 dengan presentase 20%, lama jabatan 1-5 tahun sebanyak 38 dengan presentase 25%, lama jabatan 5-10 tahun sebanyak 36 dengan presentase 24%, lama jabatan >10 tahun sebanyak 38 dengan presentase 25%, dan responden yang tidak mengisi atau tidak memberikan informasi mengenai lama jabatan sebanyak 9 dengan presentase 6%.

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut berisi empat keterangan untuk masing-masing variable yang diteliti yaitu nilai minimum, nilai maksimum, *mean* atau nilai rata-rata dan standard deviasi.

Berikut adalah tabel statistik deskriptif:

**Tabel 4.7**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

<i>Descriptives Statistics</i>							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
TOTAL_KSDM	151	24	16	40	31,72	3,979	15,829
TOTAL_PA	151	20	20	40	31,15	4,077	16,619
TOTAL_PTI	151	19	16	35	27,87	4,106	16,862
TOTAL_ESKD	151	36	44	80	59,75	8,047	64,746
TOTAL_KLPD	151	27	33	60	47,34	5,168	26,707
Valid N (listwise)	151						

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui jumlah sampel penelitian (N) adalah 151 dengan 5 variabel. Masing-masing variable akan dijabarkan sesuai dengan data pada table 4.7 sebagai berikut:

a) Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )

Variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 40, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,72 dengan *standard deviation* sebesar 3,979. Nilai *mean* 31,72 lebih besar dari nilai *standard deviation* 3,979 sehingga menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan *standard deviation* adalah penggambaran penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak memicu terjadinya bias.

b) Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ )

Variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 40, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,15 dengan *standard deviation* sebesar 4,077. Nilai *mean* 31,15 lebih besar dari nilai *standard deviation* 4,077 sehingga menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan *standard deviation* adalah penggambaran penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak memicu terjadinya bias.

c) Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_3$ )

Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 35, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,87 dengan *standard deviation* sebesar 4,106. Nilai *mean* 27,87 lebih besar dari nilai *standard deviation* 4,106 sehingga menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan *standard deviation* adalah penggambaran penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak memicu terjadinya bias.

d) Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) ( $X_4$ )

Variable efektivitas siskeudes memiliki nilai minimum sebesar 44, nilai maksimum sebesar 80, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59,75 dengan *standard deviation* sebesar 8,047. Nilai *mean* 59,75 lebih besar dari nilai *standard deviation* 8,047 sehingga menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan *standard deviation* adalah

penggambaran penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak memicu terjadinya bias.

e) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Y)

Variable kualitas laporan keuangan pemerintah desa memiliki nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum sebesar 60, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 47,34 dengan *standard deviation* sebesar 5,168. Nilai *mean* 47,34 lebih besar dari nilai *standard deviation* 5,168 sehingga menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan *standard deviation* adalah penggambaran penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak memicu terjadinya bias.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah salah satu pengujian yang digunakan untuk mengukur apakah instrument atau alat ukur kuesioner yang digunakan dalam penelitian tepat atau valid. Penelitian dapat dikatakan valid jika data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya memiliki kesamaan yang terjadi pada objek yang diteliti (Ghozali 2018). Cara mengujinya dengan cara membandingkan nilai KMO, apabila nilai  $KMO > 0,5$  dan memiliki nilai *factor loading*  $> 0,5$  maka instrumen yang digunakan valid.

Hasil uji validitas setiap instrument variable adalah sebagai berikut:

### 1) Kompetensi Sumber Daya Manusia

Hasil uji validitas variabel kompetensi sumber daya manusia dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai <i>Loading factor</i>	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,873	X1_1	0,832	Valid
		X1_2	0,862	Valid
		X1_3	0,883	Valid
		X1_4	0,607	Valid
		X1_5	0,807	Valid
		X1_6	0,675	Valid
		X1_7	0,701	Valid
		X1_8	0,768	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.8, variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai KMO sebesar 0,873, nilai tersebut lebih besar dari 0,5, sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,5 sehingga seluruh butir item pengukuran variabel kompetensi sumber daya manusia dikatakan valid.

## 2) Pemahaman Akuntansi

Hasil uji validitas variabel pemahaman akuntansi dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi**

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai <i>Loading factor</i>	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	0,859	X2_1	0,596	Valid
		X2_2	0,792	Valid
		X2_3	0,726	Valid
		X2_4	0,835	Valid
		X2_5	0,845	Valid
		X2_6	0,811	Valid
		X2_7	0,732	Valid
		X2_8	0,625	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.9, variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai KMO sebesar 0,859, nilai tersebut lebih besar dari 0,5, sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,5 sehingga seluruh butir item pengukuran variabel pemahaman akuntansi dikatakan valid.

### 3) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hasil uji validitas variabel pemanfaatan teknologi informasi dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai <i>Loading factor</i>	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,885	X3_1	0,661	Valid
		X3_2	0,829	Valid
		X3_3	0,731	Valid
		X3_4	0,725	Valid
		X3_5	0,818	Valid
		X3_6	0,837	Valid
		X3_7	0,785	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.10, variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai KMO sebesar 0,885, nilai tersebut lebih besar dari 0,5, sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,5 sehingga seluruh butir item pengukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi dikatakan valid.

#### 4) Efektivitas Sistem Keuangan Desa

Hasil uji validitas variabel pemanfaatan teknologi informasi dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji Validitas Variabel Efektivitas Sistem Keuangan Sistem Keuangan Desa**

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai <i>Loading factor</i>	Keterangan
Efektivitas Sistem Keuangan Desa	0,896	X4_1	0,762	Valid
		X4_2	0,738	Valid
		X4_3	0,689	Valid
		X4_4	0,744	Valid
		X4_5	0,741	Valid
		X4_6	0,752	Valid
		X4_7	0,693	Valid
		X4_8	0,751	Valid
		X4_9	0,613	Valid
		X4_10	0,511	Valid
		X4_11	0,570	Valid
		X4_12	0,709	Valid
		X4_13	0,836	Valid
		X4_14	0,785	Valid
		X4_15	0,816	Valid
		X4_16	0,840	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.11, variabel efektivitas sistem keuangan desa memiliki nilai KMO sebesar 0,896, nilai tersebut lebih besar dari 0,5, sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,5 sehingga seluruh butir item pengukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi dikatakan valid.

### 5) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

Hasil uji validitas variabel kualitas laporan keuangan pemerintah desa dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa**

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai <i>Loading factor</i>	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa	0,815	Y1_1	0,640	Valid
		Y1_2	0,707	Valid
		Y1_3	0,697	Valid
		Y1_4	0,737	Valid
		Y1_5	0,823	Valid
		Y1_6	0,672	Valid
		Y1_7	0,769	Valid
		Y1_8	0,730	Valid
		Y1_9	0,784	Valid
		Y1_10	0,637	Valid
		Y1_11	0,528	Valid
		Y1_12	0,628	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.12, variabel kualitas laporan keuangan pemerintah desa memiliki nilai KMO sebesar 0,815, nilai tersebut lebih besar dari 0,5, sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,5 sehingga seluruh butir item pengukuran variabel kualitas laporan keuangan pemerintah desa dikatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur jawaban responden dari pernyataan kuisioner dengan melihat kekonsistensian

jawaban. Suatu variabel penelitian dapat dikatakan reliabilitas memadai jika nilai Cronbach alpha sama dengan 0,70 atau lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2018). Dengan hasil pengujian menunjukkan koefisien *cronbach alpha* lebih besar 0.5, maka variable dapat dikatakan reliabel (Sekaran & Bougie, 2016). Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas instrumen dari setiap variabel yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa:

**Table 4.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,898	Reliabel
2	Pemahaman Akuntansi	0,887	Reliabel
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,886	Reliabel
4	Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)	0,937	Reliabel
5	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa	0,897	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,897, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,898, variabel Pemahaman Akuntansi memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar

0,887, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,886, dan variabel Efektivitas Sistem Keuangan Desa (siskeudes) memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,937 . Secara keseluruhan, variabel tersebut memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,7. Maka, dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan-pertanyaan dalam kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

### **C. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi dari asumsi regresi linear berganda pada penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa bagian yaitu uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Model regresi dapat dikategorikan baik apabila data yang didistribusi normal setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2018). Data dikatakan berdistribusi normal apabila  $\text{sig} > 0,05$ .

Berikut di bawah ini tabel hasil uji normalitas:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas**

Keterangan		Unstandardized Residual
N		151
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,82086052
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,053
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		0,971
Asymp. Sig. (2-tailed)		,302

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa dari nilai asymp sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,302 > \alpha 0,05$  sehingga asumsi klasik untuk uji normalitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji model regresi dalam sebuah penelitian apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan syarat nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka pengujian tersebut tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Berikut di bawah ini tabel hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Collinerity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )	0,498	2,010	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemahaman Akuntansi( $X_2$ )	0,429	2,329	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_3$ )	0,613	1,632	Tidak terjadi multikolinearitas
Efektivitas Sitem Keuangan Desa (siskeudes) ( $X_4$ )	0,753	1,327	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai *VIF*  $2,010 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,498 > 0,1$ ; variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai *VIF*  $2,329 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,429 > 0,1$ ; variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai *VIF*  $1,632 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,613 > 0,1$ ; variabel efektivitas sistem keuangan desa (siskeudes) memiliki nilai *VIF*  $1,327 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,753 > 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan suatu varian dari satu residual ke pengamatan lain maka dapat dilakukan dengan uji heteroskedastisitas ini. Model regresi yang

baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Penelitian ini mengguankan uji *gletser* dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Berikut di bawah ini tabel hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )	0,704	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ )	0,131	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_3$ )	0,569	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Efektivitas Sistem Keuangan Desa (siskeudes) ( $X_4$ )	0,370	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas pada variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai sig sebesar  $0,704 > 0,05$ , variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai sig sebesar  $0,131 > 0,05$ , variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai sig sebesar  $0,569 > 0,05$ , dan variabel efektivitas sistem keuangan desa (siskeudes) memiliki nilai sig sebesar  $0,370 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastiditas.

## D. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda, hal ini dilakukan oleh peneliti karena regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ), Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ ), Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_3$ ), Efektivitas Sistem Keuangan Desa (siskeudes) ( $X_4$ ) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Y). Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan *software* SPSS v.15.0, berikut di bawah ini tabel hasil analisis regresi linear berganda:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15,935	3,021		5,275	0,000
	Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )	0,020	0,113	0,015	0,178	0,859
	Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ )	0,447	0,118	0,353	3,777	0,000
	Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_3$ )	0,271	0,098	0,216	2,757	0,007
	Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) ( $X_4$ )	0,155	0,045	0,242	3,432	0,001

Berdasarkan Tabel 4.17 terdapat hasil analisis regresi linier berganda, maka model persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KLKPD = 15,935 + 0,020KSDM + 0,447PA + 0,271PTI + 0,155ESKD + e}$$

Menurut model persamaan regresi linier berganda di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 15,935. Artinya, apabila Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ), Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ ), Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_3$ ), dan Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) ( $X_4$ ) dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan, maka Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 15,935. Koefisien regresi pada variabel independen Kompetensi Sumber Daya Manusia yaitu sebesar 0,020. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,020 atau 2% dengan asumsi variabel yang lain dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan.

Koefisien regresi pada variabel independen Pemahaman Akuntansi yaitu sebesar 0,447. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,447 atau 44,7% dengan asumsi variabel yang lain dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan. Koefisien regresi pada variabel independen Pemanfaatan Teknologi Informasi yaitu sebesar 0,271. Hal ini berarti

bahwa apabila variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_3$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,271 atau 27,1% dengan asumsi variabel yang lain dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan. Koefisien regresi pada variabel independen Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) 0,155. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) ( $X_4$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,155 atau 15,5% dengan asumsi variabel yang lain dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan.

## **2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini terletak antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) dan dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*).

Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model</b>	<b><i>R</i></b>	<b><i>R Square</i></b>	<b><i>Adjusted R Square</i></b>	<b><i>Std. Error of the Estimate</i></b>
1	0,673 <sup>a</sup>	0,453	0,438	3,873

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.18 terdapat hasil uji koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,438. Hal ini menunjukkan bahwa 43,8% variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Y) dapat dijelaskan oleh 4 (empat) variabel independen, yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ), Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ ), Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_3$ ), dan Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Sisanya yaitu sebesar 56,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model penelitian.

### 3. Uji t

Uji *t* merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$ . Hasil dari pengujian ini juga melihat nilai *Unstandardized Coefficients B* (Beta), apakah arahnya negatif atau positif.

Adapun hasil pengujian signifikansi secara parsial telah disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15,935	3,021		5,275	0,000
	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X <sub>1</sub> )	0,020	0,113	0,015	0,178	0,859
	Pemahaman Akuntansi (X <sub>2</sub> )	0,447	0,118	0,353	3,777	0,000
	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X <sub>3</sub> )	0,271	0,098	0,216	2,757	0,007
	Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) (X <sub>4</sub> )	0,155	0,045	0,242	3,432	0,001

Sumber: Data primer yang diolah

**a) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa**

Hasil uji *t* pada Tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,859 > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Artinya bahwa secara parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa, hasil dari signifikansi lebih dari 0,05 sehingga hipotesis satu ( $H_1$ ) ditolak.

**b) Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa**

Hasil uji  $t$  pada Tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel pengaruh Pemahaman Akuntansi mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,447. Artinya bahwa secara parsial Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa, sehingga hipotesis dua ( $H_2$ ) diterima.

**c) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa**

Hasil uji  $t$  pada Tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,007 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,271. Artinya bahwa secara parsial Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa, sehingga hipotesis tiga ( $H_3$ ) diterima.

**d) Pengaruh Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa**

Hasil uji  $t$  pada Tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel pengaruh Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,155. Artinya bahwa secara

parsial Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa, sehingga hipotesis empat ( $H_4$ ) diterima.

**Tabel 4.20**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Kode</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
H <sub>1</sub>	Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa	Ditolak
H <sub>2</sub>	Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa	Diterima
H <sub>3</sub>	Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa	Diterima
H <sub>4</sub>	Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah

#### 4. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji  $F$  merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen secara bersamaan atau simultan (Ghozali, 2018). Uji nilai  $F$  dilakukan dengan menggunakan kriteria, apabila  $p$  value (sig) < 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji F dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1816,246	4	454,062	30,273	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	2189,846	146	14,999		
	Total	4006,093	150			

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji  $F$  yang terdapat pada Tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 30,273 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ ). Artinya bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ), Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ ), Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_3$ ), dan Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa ( $Y$ ).

#### **E. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ), Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ ), Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_3$ ), dan Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) ( $X_4$ ) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa ( $Y$ ).

Hasil pengujian empiris yang telah dilakukan pada beberapa hipotesis dalam penelitian dibahas pada bagian berikut ini:

### **1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas**

#### **Laporan Keuangan Pemerintah Desa**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis satu ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,859 > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Artinya bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa, sehingga hipotesis satu ( $H_1$ ) ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini diartikan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

Sumber daya manusia yang berkompeten adalah hal yang penting untuk ikut serta mensukseskan dan tercapainya tujuan organisasi, maka setiap sumber daya manusia harus memiliki kemampuan dan keahlian sesuai bidang yang ditekuni dan memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Penyebab variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di dalam penelitian ini karena kondisi sumber daya manusia yang belum mendukung dari segi tanggungjawab, pengalaman, dan pelatihan. Dapat dilihat pada tabel 4.4 tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan, dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa perangkat desa yang berpendidikan akhir tingkat

SMA/SLTA di Pemerintah Desa Kabupaten Kebumen sebanyak 68%. Menurut Kiranayanti & Erawati (2016) sumber daya manusia yang berkaitan dengan sistem diwajibkan untuk memiliki keahlian akuntansi yang memadai atau harus memiliki kemauan untuk belajar menambah keahlian di bidang akuntansi. Maka diasumsikan bahwa kepala desa atau perangkat desa belum mengerti mengenai peran dan fungsi pengelolaan keuangan desa, belum menjalankan tugas sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya, dan bekerja tidak sesuai dengan pedoman. Untuk dimensi pelatihan, kepala desa kepala desa dan perangkat desa belum mendapatkan pelatihan untuk dapat menunjang kemampuan bekerja di bidang akuntansi, serta belum memahami materi pelatihan. Untuk dimensi pengalaman, kepala desa dan perangkat desa belum memiliki pengalaman untuk menjalankan tugas di bidang akuntansi, dan belum bisa mengurangi kesalahan dalam bekerja.

Apabila sumber daya manusia yang mengelola laporan keuangan tidak memiliki keahlian dan keterampilan di bidang akuntansi serta tidak memiliki tanggungjawab yang baik, maka laporan keuangan yang dibuat tidak memiliki kualitas yang baik. Pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan dibutuhkan sumber daya manusia yang seharusnya sudah memiliki kesiapan dalam mempertanggungjawabkan setiap pekerjaan yang dilakukan, memiliki pelatihan dan pengalaman agar laporan keuangan yang dibuat dapat optimal, terhindar dari kesalahan, dan memahami risiko apa yang akan diterima jika melakukan kecurangan, hal

tersebut seharusnya dilakukan untuk menunjang kesuksesan suatu organisasi dan tercapainya tujuan organisasi. Hal tersebut selaras dengan teori *stewardship* bahwa kompetensi sumber daya manusia harus dimaksimalkan, karena seharusnya sumber daya manusia harus dapat dipercaya, bertanggungjawab, dan berlaku jujur terhadap pihak lainnya, semua itu dilakukan semata-mata hanya untuk kepentingan bersama dan kepentingan organisasi, serta tidak ada maksud untuk kepentingan individu atau untuk kepentingan lembaga yang berujung merugikan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjo (2019) tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Hadiyati *et al* (2019) tentang “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” dan Sholohah *et al* (2019) tentang “Kualitas Laporan Keuangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” yang mengatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

## **2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi mempunyai nilai signifikansi

sebesar  $0,000 < \alpha (\alpha = 0,05)$  dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,447. Artinya bahwa secara parsial Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa, sehingga hipotesis dua ( $H_2$ ) diterima. Hasil pengujian hipotesis ini dapat diartikan bahwa semakin baik Pemahaman Akuntansi yang dimiliki oleh setiap individu di dalam suatu Pemerintah Desa maka akan semakin baik pula Kualitas Laporan Keuangan yang di hasilkan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat pada jawaban seluruh responden atau berdasarkan data data, bahwa variabel Pemahaman Akuntansi pada sumber daya manusia di Pemerintah Desa Kabupaten Kebumen sudah cukup paham dan mengerti mengenai Pemahaman Akuntansi guna terbentuknya Laporan Keuangan yang berkualitas. Dalam proses penyusunan laporan keuangan dibutuhkan sumber daya manusia yang benar-benar paham dan mengerti bagaimana proses akuntansi dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan.

Menurut teori *stewardship* kepentingan organisasi lebih dipentingkan dan focus pada sasaran tujuan organisasi serta tidak ada keinginan dan motivasi untuk mementingkan tujuan individu, dan untuk mencapai kesuksesan organisasi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan *utilitas principal* dan manajemen. Di dalam penelitian ini sumber daya manusia telah mengerti dan paham mengenai akuntansi

terutama laporan keuangan pemerintah desa. Sumber daya manusia di dalam penelitian ini telah berhasil memaksimalkan ilmu akuntansi yang dimiliki, hal tersebut dilakukan hanya untuk mencapai tujuan organisasi bukan untuk tujuan individu, serta untuk mencapai kesuksesan organisasi itu sendiri. Semakin maksimal pemahaman akuntansi maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniftahudin (2016) tentang “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”, Mardiana & Fahlevi (2017) tentang “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal dan Efektivitas Penerapan SAP Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, Defitri (2016) tentang “Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang mengatakan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### **3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,007 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,271. Artinya bahwa secara parsial

Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa, sehingga hipotesis tiga ( $H_3$ ) diterima. Hasil Pengujian Hipotesis ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Pemanfaatan Teknologi Informasi yang dimiliki oleh setiap organisasi maka akan semakin baik pula Kualitas Laporan Keuangan yang di hasilkan oleh organisasi tersebut.

Teori *stewardship* menyatakan bahwa tidak ada keinginan dan motivasi untuk mementingkan tujuan individu namun lebih fokus terhadap tujuan organisasi. Dalam penelitian ini Pemanfaatan Teknologi Informasi dimanfaatkan dan dimaksimalkan untuk tujuan organisasi bukan untuk tujuan individu. Semakin maksimal pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.

Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat dilihat dari penggunaan komputer dan jaringan internet. Pemanfaatan Teknologi Informasi akan mempermudah dan mempercepat proses transaksi dalam menyusun laporan keuangan daerah serta mengoreksi data agar terhindar dari kesalahan atau kecurangan, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu. Penyusunan laporan keuangan diperlukan pemanfaatan teknologi yang cukup untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani *et al* (2018) tentang “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, dan Pemahaman Basis Akrua

terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”, Mene *et al* (2018) tentang “ Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara” dan Harlinda (2016) tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi) yang mengatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

#### **4. Pengaruh Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa variabel Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha (0,05)$  dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,155. Artinya bahwa secara parsial Efektivitas penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa, sehingga hipotesis empat ( $H_4$ ) diterima. Hasil Pengujian Hipotesis ini dapat diartikan bahwa semakin efektif penerapan aplikasi Siskeudes di suatu desa, maka akan semakin berkualitas laporan keuangan desa yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa Siskeudes memiliki tingkat ketelitian yang baik karena setiap perhitungan angka, penyajian

angka dan analisis data disajikan dengan tepat serta akurat. Siskeudes juga memiliki kecepatan dalam menginput data, *login* dan *logout* serta pencairan data yang cukup cepat sehingga operator Siskeudes tidak perlu menunggu lama ketika mengentri data atau sedang terburu-buru membutuhkan data. Siskeudes memiliki variasi laporan yang beragam, mulai dari laporan harian, laporan bulanan dan laporan tahunan, apabila ada perangkat desa yang membutuhkan data, maka data tersebut masih ada. Kemudian Siskeudes memiliki tingkat relevansi yang cukup untuk penyajian data, pengelolaan data, pengolahan data dan terhadap pengguna laporan keuangan desa.

Penggunaan aplikasi Siskeudes dimulai pada tahun 2017 di Kabupaten Kebumen namun peggunaannya belum serentak dan belum maksimal. Awal penerapan aplikasi Siskeudes dibekali dengan pelatihan dan pendampingan oleh pihak pemerintah. Penerapan aplikasi Siskeudes di Kabupaten Kebumen dari tahun 2017 hingga saat ini statusnya masih *offline*, dimana pemerintah pusat tidak dapat terhubung langsung dengan aplikasi Siskeudes di semua kalangan desa, dan direncanakan dari pihak pemerintah akan *online* pada tahun 2021.

Semua dimensi dalam variabel Siskeudes dianggap sudah memenuhi kriteria bahwa penerapan Siskeudes di desa Kabupaten Kebumen sangat efektif. Semua komponen laporan keuangan desa di input ke dalam aplikasi Siskeudes, kecuali bagian Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) pencatatannya masih manual, namun angka-angka

yang dicatat berasal dari aplikasi Siskeudes. Hal tersebut membuktikan bahwa aplikasi Siskeudes sangat membantu memudahkan perangkat desa dalam proses pencatatan laporan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa semakin efektif penerapan Siskeudes maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Hal tersebut sejalan dengan teori *stewardship* yang lebih mementingkan tujuan organisasi dan tidak ada maksud tujuan individu, sama seperti tujuan aplikasi Siskeudes dibuat hanya untuk keperluan organisasi saja yaitu pemerintah desa, sehingga hal tersebut dapat membantu dan mempermudah serta mempercepat menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan dapat memaksimalkan tujuan organisasi. Maka dari itu penggunaan aplikasi Siskeudes harus efektif dan dimaksimalkan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dan Yusup (2016) menyatakan bahwa aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Gayatri & Latrini, (2018) juga mengatakan bahwa penerapan aplikasi Siskeudes efektif untuk pengelolaan dana desa terhadap kualitas laporan keuangan desa, dan terdapat penelitian lain dari Dewi & Mimba (2014) yang menyatakan bahwa tingkat efektivitas penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Pemerintah Kota Denpasar

termasuk dalam Kriteria Efektif (KE) dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Denpasar.